Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 21606-21616

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gede Agus Vicky Pratama[1], Fridayana Yudiaatmaja[2]
[1,2]Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Gede Agus Vicky Pratama, Surname: Pratama, e-mail: agus.vicky@student.undiksha.ac.id.

Published: April, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on company value in the transportation and logistics sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Company value is an important indicator that reflects market perceptions of a company's performance and prospects, and is a major consideration for investors in making investment decisions. Profitability indicates a company's ability to generate profits, while liquidity describes a company's ability to meet its short-term obligations. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The data used is secondary data obtained from the financial reports of companies in the transportation and logistics sub-sector listed on the IDX during the research period. The sample selection was carried out using purposive sampling based on certain predetermined criteria. The data analysis technique used multiple linear regression, preceded by a classical assumption test, and supplemented with a coefficient of determination test, a simultaneous test, and a partial test to test the research hypothesis. The results of the study indicate that profitability has a positive and significant effect on company value. This indicates that the higher a company's ability to generate profits, the higher investors' assessment of the company. Meanwhile, liquidity also affects company value, which shows that a company's ability to meet its short-term obligations is also taken into consideration by the market in assessing the performance and financial stability of companies in the transportation and logistics sub-sector.

Keywords: profitability, liquidity, company value, transportation and logistics sub-sector, Indonesia Stock Exchange (IDX).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, serta menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik, serta dilengkapi dengan uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu, likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek turut menjadi pertimbangan pasar dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, sub sektor transportasi dan logistik, bursa efek indonesia (BEI).

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang baik terhadap perusahaan (Ekadjaja, 2021). Pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) mengalami tren penurunan selama periode 2022-2024. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan serta adanya tekanan dari kondisi pasar dan faktor internal perusahaan (Angelina & Wahyuni, 2025).

Secara umum, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta dinamika industri. Sub sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi, terutama terkait dengan biaya operasional seperti bahan bakar, inflasi, serta perubahan permintaan jasa distribusi. Nilai perussahaan digunakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga nilainya menjadi perhatian banyak pihak karena memberi gambaran yang sebenarnya tentang kondisi Perusahaan (Apriliani & Susila, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap kompetitif. Ketidakmampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Penurunan nilai perusahaan pada sektor ini juga dapat dikaitkan dengan meningkatnya ketidakpastian global yang berdampak pada aktivitas perdagangan dan distribusi barang. Ketika aktivitas ekonomi menurun, permintaan terhadap jasa transportasi dan logistik juga cenderung mengalami penurunan. Sub sektor transportasi & logistik mendorong peningkatan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan meningkatnya investasi, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk masuk ke sektor ini. Para investor yang ingin menanamkan modal akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan di sub sektor transportasi dan logistik, kemampuan mempertahankan kinerja usaha dalam jangka panjang sangat bergantung pada posisinya yang terus menguntungkan. Tanpa adanya profit yang memadai, perusahaan akan kesulitan menarik modal eksternal, yang pada akhirnya membuat keberlangsungan usaha menjadi terancam.Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan lainnya, dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kekuatan manajemen dalam mengelola sumber daya, yang menjadi indikator penting bagi para investor dalam menilai kelayakan dan prospek masa depan perusahaan di sektor ini.

Menurut Darmawan & Susila, (2022) nilai perusahaan adalah gambaran terkait kinerja emiten dalam beroperasional dan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi.Berdasarkan kecenderungan nilai perusahaan yang bervariasi di antara sektor infrastruktur, penting untuk melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap pola dan tren yang terjadi selama tiga tahun terakhir. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, sebagai langkah awal, dilakukan analisis terhadap rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) pada beberapa sub sektor infrastruktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengolahan data ini memberikan gambaran awal mengenai arah pergerakan nilai perusahaan dalam masing-masing sub sektor, yang dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

No.	Sub Sektor	2022	2023	2024	Keterangan Tren
1.	Kontruksi & Bangunan	0,85	0,78	0,80	**Fluktuatif**
2.	Mesin & Alat Berat	1,10	1,05	1,00	**Menurun**
3.	Transportasi & Logistik	1,30	1,20	1,15	**Menurun**
4.	Infrastruktur Pendukung	1,00	0,98	1,05	**Fluktuatif**
5.	Tekstil & Garmen	0,70	0,68	0,65	**Menurun**
6.	Percetakan & Kemasan	0,95	1,00	1,05	**Meningkat**
7.	Jasa Industri & Lainnya	1,05	1,10	1,15	**Meningkat**

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. selama periode 2022 hingga 2024, tren rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pergerakan yang bervariasi antar sub sektor. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya (Kurniawan & Ardiansyah, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, dimana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif signifikan (Ristiani & Sudarsi, 2022; Rizkita & Retnonigrum, 2021), sedangkan penelitian lain menemukan tidak adanya pengaruh (Julyanti, 2025; Yosafat et al., 2023).

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*),menurut Dithania & Suci, (2022) Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk mencari keuntungan dan menciptakan keuntungan secara maksimal dan efektif, profitabilitas yang tinggi memberikan informasi positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan di masa depan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sebagai perusahaan yang memiliki manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, dalam kondisi tertentu, peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila laba yang dihasilkan tidak diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan perusahaan, seperti ekspansi usaha atau pembagian dividen yang menarik bagi investor. Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik efisiensi pengelolaan aset dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress (Wahyuni & Dewi, 2025).

Selain itu, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh struktur biaya perusahaan. Analisis fundamental di pasar saham menghasilkan profitabilitas yang berdampak positif pada pengembalian saham. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, harga saham juga akan naik (Budi & Davianti, 2022). Pada sektor transportasi dan logistik, biaya operasional seperti bahan bakar, perawatan armada, dan biaya tenaga kerja memiliki proporsi yang cukup besar. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya tersebut, maka tingkat profitabilitas dapat menurun meskipun pendapatan meningkat. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kadir et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dinilai memiliki kondisi keuangan yang stabil dan risiko yang lebih rendah, sehingga menarik bagi investor (Ate et al., 2024). Likuiditas yang baik juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Namun, seperti halnya profitabilitas, hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan juga

menunjukkan perbedaan hasil, dimana terdapat penelitian yang menemukan pengaruh signifikan (Adhyasta & Sudarsi, 2023) dan penelitian lain yang tidak menemukan pengaruh (Alifiani et al., 2020; Limbong et al., 2024).

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya angka rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu dalam mengelola keuangan untuk membayarkankewajiban lancarnya yang tepat pada waktunya (Cipta & Kusuma, 2024). Hal ini memberikan rasa aman bagi kreditur maupun investor karena risiko gagal bayar relatif kecil. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung menyimpan terlalu banyak dana dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya, sehingga mengurangi potensi pendapatan yang dapat dihasilkan. Dalam konteks sektor transportasi dan logistik, likuiditas menjadi sangat penting karena perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari yang cukup besar. Keterlambatan dalam pembayaran kewajiban dapat mengganggu operasional perusahaan, seperti terganggunya distribusi barang atau layanan transportasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Berdasarkan fenomena penurunan nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengolahan data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks ini, penelitian secara spesifik menguji sejauh mana variabel bebas (independent) yaitu profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependent), yaitu nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain penelitian ini, namun tetap relevan dengan kebutuhan analisis. Data sekunder ini berupa informasi numerik yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses publik. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta dari sumber-sumber terpercaya lainnya

Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dan representatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian secara purposive sampling mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan representasi dari populasi yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penilitian ini mengambil sampel selama tiga tahun, yaitu tahun 2022 hingga 2024. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, website resmi masing-masing perusahaan, atau situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dijelaskan pada tabel berikut ini: Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang ada pada daftar BEI tahun 2022 - 2024.	37
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian, yaitu tahun 2022 - 2024.	-3

3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan tidak dapat diakses terkait variabel penelitian tahun 2022 - 2024.	-1
Sampel yang gunakan.		33
Total Pengamatan 3 Tahun x 33		99

Sumber:www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 4.1 data perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024, tercatat sebanyak 37 perusahaan. Dari jumlah tersebut, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian sebanyak 3 perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan tidak dapat diakses terkait variabel yaitu 1 perusahaan. Jadi julmah sampel yang didapat yaitu sejumlah 33 sampel dengan total pengamatan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut hingga mendapat sebanyak 99 sampel penelitian yang datanya diunduh dari web BEI yang diakses pada url www.idx.co.id.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dan parsial. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi niat penggunaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	-38	60	5.21	12.242
CR	99	0	11	1.79	1.716
PBV	99	.21	7.76	4.1915	1.64411
Valid N (listwise)	99				

(Sumber: *Output* SPSS 26 Hasil IBM diolah)

Berdasarkan Tabel 2. hasil pengolahan data, variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 5,21 dan standar deviasi sebesar 12,242. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari mean, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA memiliki tingkat penyebaran yang tinggi dan variasi antar sampel cukup besar.Variabel CR, diperoleh nilai mean sebesar 1,79 dan standar deviasi sebesar 1,716. Nilai mean yang sedikit lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data CR memiliki kualitas yang cukup baik dengan tingkat penyebaran yang relatif stabil.

Variabel PBV memiliki nilai mean sebesar 4,1915 dan standar deviasi sebesar 1,64411. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa data PBV memiliki penyebaran yang tidak terlalu besar dan relatif lebih homogen dibandingkan variabel ROA.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Jenis Uji	Hasil Uji Statistik	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0.200	Sig. > 0.05	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas (Tolerance)	X_1 = 0.918 X_2 = 0.918	> 0.10	Tidak terjadi multikolineartitas
Uji Multikolinearitas (VIF)	X_1 = 1.090 X_2 = 1.090	< 10	Tidak terjadi multikolineartitas

Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)	X_1 : Sig = 0.698 X_2 : Sig = 0.968	Sig. > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorleasi	dU = 1,7415 DW = 1,746 4-dU = 2,2585	dU < DW < 4-dU	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

(Sumber: *Output* SPSS Versi 26 *for Windows*, 2026)

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan grafik Normal *P–P Plot* serta didukung dengan uji Kolmogorov–Smirnov. Berdasarkan hasil pengamatan grafik Normal *P–P Plot*, pola sebaran residual menunjukkan kecenderungan mengikuti arah garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan uji Kolmogorov–Smirnov sebagaimana disajikan pada Tabel 4, yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui pengamatan grafik *scatterplot* serta diperkuat dengan uji Glejser. Berdasarkan pengamatan grafik *scatterplot*, sebaran titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hasil ini diperkuat dengan uji Glejser yang ditunjukkan pada Tabel 4, di mana seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik lainnya adalah uji autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* lewat SPSS. Pada tabel berikut ini disajikan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson.* Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda. Hasil analisis terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Linear Berganda & Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.344	.154		21.766	.000
	ROA	.047	.009	.454	5.182	.000
	CR	.176	.065	.239	2.725	.008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output* SPSS Versi 26 *for Windows*, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3{,}344 + 0{,}047X_1 + 0{,}176X_2 + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)}$$

Nilai konstanta sebesar 3,344 menunjukkan bahwa Ketika, ROA dan CR bernilai nol, maka nilai perushaan berada pada angka 3,344. Koefisien ROA sebesar 0,047 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan niat penggunaan sebesar 0,047. Koefisien CR sebesar 0,176 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CR akan meningkatkan niat penggunaan sebesar 0,176.

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruh variabel terikat dapat dilakukan dengan Uji F. Adapun hasil uji F dapat terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.030	2	25.515	23.089	.000[b]
	Residual	106.085	96	1.105		
	Total	157.114	98			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), CR, ROA						

(Sumber: Hasil *Output* IBM SPSS 26 diolah)

Berdasarkan hasil uji F yang tersaji pada Tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23.089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dan CR ecara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan, maka hipotesis (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang tersaji pada Tabel 5, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,182 yang lebih besar dari tabel sebesar 1,660, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan, maka hipotesis (H_2) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,725 yang juga lebih besar dari ttabel, sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan, maka hipotesis (H_3) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi niat penggunaan, dilakukan pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian dapat terlihat pada Tabel 7

Tabel 7. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570[a]	.325	.311	1.05121
a. Predictors: (Constant), CR, ROA				

(Sumber: *Output* SPSS Versi 25 for *Windows*, 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32,5 % variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR). Sedangkan sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa nilai perusahaan terbentuk dari kombinasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan nilai perusahaan, terutama karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada pemegang saham.

Likuiditas turut berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dinilai lebih aman oleh investor karena memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk kegiatan produktif.

Interaksi antara profitabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara kedua aspek tersebut cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Profitabilitas yang tinggi tanpa didukung likuiditas yang memadai dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan likuiditas yang tinggi tanpa diimbangi profitabilitas dapat mengindikasikan kurang efisiennya penggunaan aset. Oleh karena itu, keseimbangan antara kedua variabel ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Saputri & Giovanni 2021 ; Bita et al. 2021 ; Sari et al. 2022). yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan likuiditas yang baik.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik di mata investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal dari aset yang dimiliki akan dipandang lebih efisien serta memiliki prospek yang baik di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas pengelolaan aset serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Investor umumnya akan menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik sebagai perusahaan yang memiliki kinerja operasional yang kuat serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan kondisi tersebut, perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan return kepada investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika kepercayaan investor meningkat, maka minat untuk berinvestasi juga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2022-2024. Salah satunya adalah PT Sidomulyo Selaras Tbk yang mengalami peningkatan ROA dari 4% pada tahun 2022 menjadi 22% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk juga mengalami peningkatan ROA dari -9% pada tahun 2022 menjadi 38% pada tahun 2023, yang menandakan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan profitabilitas juga terlihat pada PT Steady Safe Tbk yang ROA-nya meningkat dari 4% pada tahun 2022 menjadi 8% pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 13% pada tahun 2024. Peningkatan profitabilitas tersebut memberikan sinyal positif kepada investor

bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang semakin baik. Kondisi ini mendorong meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga saham di pasar modal yang kemudian tercermin dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kepercayaan tersebut akan mendorong peningkatan investasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputri & Giovanni 2021 ; Bita et al. 2021 ; Sari et al. 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pererusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan dipandang lebih stabil serta memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah di mata investor. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efektif untuk menutupi kewajiban yang harus segera dibayarkan.

Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Investor umumnya akan menilai perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan operasional yang stabil serta memiliki prospek keberlangsungan usaha yang lebih terjamin. Dengan kondisi keuangan yang stabil tersebut, perusahaan dinilai memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Ketika minat investor terhadap suatu perusahaan meningkat, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Peningkatan permintaan saham ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal yang kemudian tercermin dalam meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya. Kepercayaan investor tersebut akan mendorong meningkatnya minat investasi pada perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bita et al., 2021 ; Efendi & Rivandi, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara bersama-sama menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik kondisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan, maka

akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara parsial, profitabilitas diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Hal tersebut terjadi karena profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan dipandang memiliki prospek yang baik di masa depan serta kemampuan yang lebih besar dalam memberikan return kepada investor, dengan demikian, peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di pasar.

Selain itu, likuiditas juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dinilai memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

REFERENSI

Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Ekonomis: *Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866

Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1), 1–7. https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1

Angelina, K. C., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 15(2), 247–256.

Apriliani, N. R., & Susila, G. (2024). Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa. 10(3), 789–798.

Ate, M. M. D., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, UkuranPerusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahaanManufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. KHARISMA : Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi, 6(https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/issue/view/426), 225–240.

Bita, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perushaan terhadap Nilai Perusahaan. 2(3), 298–306.

Budi, H. S. M., & Davianti, A. (2022). *Firms ' Profitability and Stock Returns : Does it Always Affect Positively* 6(1), 103–109.

Cipta, W., & Kusuma, G. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. 2022–2025.

Darmawan, I., & Susila, G. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. 510–518.

Dithania, N., & Suci, N. M. (2022). Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 8(3), 638–646.

Efendi, A., & Rivandi, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. 2(5).

Ekadjaja, L. S. dan A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. III(1), 92–100.

Julyanti, N. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting* (*Costing*), 7(3), 5582–5589. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8835

Kadir, D., Malik, F. A., & Hajering. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efektivitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 7(3), 323–331. https://doi.org/10.57178/paradoks.v7i3.943

Kurniawan, & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverange dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. 2(1), 367–375.

Limbong, T. E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Mekanisme Good Governance Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). Jurnal Economina, 3(2), 371–392. https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1217

Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 837–848. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336 \

Rizkita, C., & Retnonigrum. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitbilittas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Profitbilittas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstilo Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019, *6*(2), 1–11.

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perushaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. 15(1), 90–108.

Sari, K. R., Rohmah, K. L., Kussuma, A., & Putra, A. (2022). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4, 469–474. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art58

Wahyuni, L. P. A. S., & Dewi, P. E. D. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Solvabilitas , dan Arus Kas terhadap Financial Distress Pasca Pandemi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *14*(3), 241–251.

Yosafat, A. N., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, *10*, 1–19. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18196